

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut, untuk mencapai hal tersebut diperlukan serangkaian kegiatan yang berguna untuk memeriksa dan mengevaluasi setiap kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan, berupa audit. Hasil dari audit dapat digunakan sebagai bahan perbaikan ke depan sehingga perusahaan dapat memastikan bahwa setiap kegiatannya berjalan secara efektif dan efisien. Audit merupakan suatu proses pengumpulan data, penilaian, dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit sendiri harus dilakukan oleh orang atau pihak yang berkompoten dan independen. Audit dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk menentukan dan menilai apakah kebijakan dan kegiatan perusahaan sudah tepat atau masih memerlukan rekomendasi untuk perbaikan sehingga berpengaruh pada hasil kegiatan operasional perusahaan

Pengendalian intern menjadi salah satu hal penting dalam kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan. Pengendalian intern merupakan suatu rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi, menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Hartati:2009). Struktur pengendalian intern yang baik akan menjamin kekayaan perusahaan, ketelitian dan keandalan data akuntansi serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian internal pada sebuah perusahaan perlu mendapatkan perhatian khusus oleh setiap anggota yang terlibat dalam penerapannya agar dapat berjalan dengan baik. Audit mengevaluasi setiap pengendalian (control) yang mempengaruhi efektifitas dan efisiensi perusahaan, oleh karena itu pengendalian termasuk dalam ruang lingkup audit.

Kredit berasal dari bahasa Yunani, yaitu *credere* yang berarti kepercayaan, hal ini menunjukkan bahwa dasar dari pemberian kredit adalah kepercayaan. Kepercayaan ini berarti bahwa seseorang atau badan yang memberikan kredit

(kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di kemudian hari sanggup untuk memenuhi segala sesuatu yang telah menjadi perjanjian di antara kedua belah pihak. Setiap manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang bermacam-macam sedangkan kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan sangat terbatas. Hal tersebut menyebabkan manusia memerlukan bantuan untuk memenuhi hasrat dan cita-citanya. Maka dari itu, untuk meningkatkan usahanya, manusia memerlukan bantuan dalam bentuk permodalan yang disebut kredit

Saat ini persaingan perusahaan yang bergerak di bidang perkreditan semakin pesat, hal ini ditandai dengan munculnya berbagai macam penawaran yang diberikan untuk menarik konsumen seperti pencairan dana dalam hitungan jam, *down payment* yang rendah atau bahkan cicilan dengan bunga 0%. Seiring dengan banyaknya perusahaan leasing yang berdiri, seluruh pihak leasing dituntut untuk melakukan kegiatan operasional secara efektif dan efisien guna mempertahankan eksistensinya.

Setiap perusahaan pastinya memiliki resiko, kredit macet merupakan resiko utama yang paling sering dihadapi oleh perusahaan yang bergerak di bidang perkreditan. Kredit macet adalah resiko yang dihadapi oleh perusahaan *leasing* dikarenakan tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Jika penanggulangan untuk menghadapi masalah kredit macet tidak ditangani dengan tepat akan memberikan dampak buruk yaitu meningkatnya piutang tak tertagih di perusahaan tersebut. Kredit macet dapat terjadi karena kurang baiknya struktur pengendalian intern yang dilakukan perusahaan dalam menganalisis pemberian kredit kepada calon konsumen.

Pemberian kredit kepada konsumen biasanya harus melalui beberapa tahapan terlebih dahulu sebelum kredit tersebut dicairkan atau diberikan kepada konsumen. Perusahaan biasanya terlebih dahulu mengecek kelengkapan dan kebenaran data diri calon konsumen, melakukan survey kelayakan kerumah calon konsumen secara langsung, serta menganalisis pendapatan calon konsumen tersebut guna memastikan bahwa calon konsumen tersebut dapat membayar cicilan kredit tepat pada waktunya. Dengan dilakukannya seluruh tahapan

tersebut, maka perusahaan dapat meminimalisir piutang tak tertagih karena kredit macet.

Saat pemberian kredit kepada konsumen tidak semua kredit yang diberikan dapat berjalan dengan lancar, maka dari itu diperlukanya pengawasan kredit sebagai salah satu rangkaian dari kegiatan fungsi manajemen agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berjalan sesuai perencanaan. Pengawasan yang dilakukan juga disertai dengan pengendalian, salah satu upaya pengendalian yang dapat dilakukan adalah pengendalian intern. Pengendalian internal yang diterapkan harus berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai yaitu dalam hal mengurangi terjadinya kredit macet pada perusahaan leasing. Pengendalian internal juga sangat mempengaruhi tingkat perolehan laba perusahaan, yang jika diabaikan maka usaha kredit akan mengalami kerugian atau bahkan mungkin akan mengalami kebangkrutan.

Struktur pengendalian intern yang digunakan perusahaan yang bergerak dibidang perkreditan adalah struktur pengendalian intern kredit, yang diharapkan dapat membantu mengendalikan dana yang disalurkan kepada konsumen agar tidak terjadinya kredit macet. Salah satu kegiatan pengendalian yang dilakukan paling awal dan juga paling berperan penting adalah menentukan layak atau tidaknya calon konsumen untuk mendapatkan kredit. Struktur pengendalian yang baik memiliki lingkungan pengendalian (*Control Environment*) yang sesuai dalam mengelola resiko, karena lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern.

PT Finansia Multifinance merupakan perusahaan yang telah berdiri sejak tahun 1994. PT Finansia Multifinance atau yang lebih dikenal dengan Kredit Plus yang bergerak di bidang usaha pembiayaan. Seperti halnya perusahaan lain, pada PT Finansia Multifinance juga perlu diterapkannya struktur pengendalian intern yang terarah agar perusahaan dapat berjalan dengan baik terutama dalam prosedur pemberian kredit guna mengurangi terjadinya kredit macet.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyadari bahwa pengendalian intern merupakan hal pokok dalam perusahaan khususnya pada PT Finansia Multifinance, maka dari itu dengan adanya evaluasi pengendalian internal dalam

pemberian kredit kemungkinan terjadinya kredit bermasalah atau kredit macet dapat diminimalisasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dari itu penulis memilih judul **“Evaluasi atas Audit Pengendalian Intern Terhadap Proses Pemberian Kredit pada PT Finansia Multifinance (Kredit Plus)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan berdasarkan data yang penulis peroleh terkait audit pengendalian intern yang dilakukan PT Finansia Multifinance (Kredit Plus), maka permasalahan yang akan dibahas penulis dalam laporan akhir ini adalah:

1. Lemahnya efektifitas dari lingkungan pengendalian perusahaan dalam komitmen terhadap kompetensi karena perusahaan tidak pernah mengadakan pelatihan khusus seperti seminar, workshop atau training guna meningkatkan skill karyawan baru maupun lama.
2. Lemahnya efektifitas dari aktivitas pengendalian, dimana belum terdapatnya pemisahan tugas secara jelas yang dilakukan oleh bagian pemasaran atau pada perusahaan disebut dengan CMO (*Credit Marketing Officer*). CMO tidak hanya bertugas untuk mencari nasabah tetapi juga bertugas mensurvey dan menganalisis calon nasabah dalam menentukan layak atau tidaknya nasabah tersebut untuk menerima kredit.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penulisan laporan akhir ini, ruang lingkup pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya mengenai audit terkait penerapan pengendalian intern atas proses pemberian kredit yang dilakukan pada PT Finansia Multifinance (Kredit Plus) yaitu meliputi lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan dalam lingkup pemberian kredit.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengevaluasi penyebab dari lemahnya lingkungan pengendalian pada atas prosedur pemberian kredit pada PT Finansia Multifinance (Kredit Plus)
2. Untuk mengevaluasi penyebab dari lemahnya aktivitas pengendalian atas prosedur pemberian kredit pada PT Finansia Multifinance (Kredit Plus).

1.4.2 Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan pengendalian intern atas prosedur pemberian kredit.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan informasi bagi pihak manajemen mengenai pengendalian intern atas prosedur pemberian kredit.
3. Bagi pihak lain, sebagai sumbangan wawasan mengenai pengendalian intern atas prosedur pemberian kredit.

1.5 Metode Penulisan

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:194) berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan cara:

1. Riset Lapangan, yaitu pengumpulan data dengan cara melihat langsung keadaan objek penelitian yang ada dilapangan, metode ini dilakukan dengan 3 (tiga) cara:
 - a. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpul datanya) dan dapat dilakukan secara langsung(tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon).

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi, dalam Sugiyono (2012:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

2. Studi Kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku, makalah ilmiah dan sumber data lainnya yang berhubungan dengan teori dan petunjuk pelaksanaan analisis menurut beberapa ahli.

Dalam melakukan pengumpulan data pada PT Finansia Multifinance (Kredit Plus), penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data antara lain dengan kuisisioner yang diberikan langsung kepada pihak yang berwenang dalam perusahaan terutama pada proses pemberian kredit yaitu Kepala Pos PT Finansia Multifinance sendiri, selain itu penulis juga melakukan metode wawancara untuk lebih memperjelas data-data yang diperoleh dari hasil kuisisioner yang telah dilakukan.

1.5.2 Jenis Data

Berdasarkan cara memperolehnya, jenis-jenis data menurut Sugiyono (2010:195) dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Data Primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perseorangan/ organisasi langsung melalui objeknya.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa aplikasi

Berdasarkan jenis-jenis data yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penulisan laporan akhir ini data yang diperoleh penulis dari perusahaan adalah

data primer yaitu: dokumen-dokumen yang digunakan, visi misi pada PT. Financia Multifinance (Kredit Plus), dan struktur organisasi dan pembagian tugas karyawan

1.6 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan yang akan digunakan agar dapat menjadi gambaran secara garis besar mengenai hubungan antara bab satu dengan yang lainnya dari Laporan Akhir ini, maka berikut adalah uraian sistematika penulisan yang digunakan penulis :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan terdapat penjelasan mengenai alur serta arah permasalahan yang akan dibahas dalam latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat uraian mengenai teori-teori yang akan digunakan sebagai bahan pembahasan. Teori-teori yang diuraikan antara lain adalah pengertian auditing, jenis-jenis audit, pengertian pengendalian intern, tujuan pengendalian intern, komponen pengendalian intern, pengertian kredit, prinsip pemberian kredit, dan prosedur pemberian kredit.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan PT Financia Multifinance (Kredit Plus) yaitu sejarah singkat, struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas serta analisis data-data yang diperoleh dengan membandingkannya dengan teori pada Bab II mengenai Pengendalian Intern atas proses pemberian kredit pada PT Financia Multifinance (Kredit Plus)

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan terdapat kesimpulan dari hasil pembahasan Bab IV. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah.